

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut peraturan bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat (2) yang berbunyi Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ini merupakan pedoman bagi sekolah dalam melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun (*guide*) para pelaksana pendidikan pendidik, tenaga kependidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran.

Perubahan Kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL),

menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hards skills* dengan mengasah 3 aspek, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. (2) Standar Isi (SI), yaitu pada perubahan SI dimana pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi. Sedangkan pendekatannya sama-sama dilakukan melalui pendekatan mata pelajaran. (3) Standar Proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan pendekatan *scientific* yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Disinilah letak perubahan paradigma dari pendekatan *Teacher Center* menjadi *Student Center*, karena peserta didik betul-betul dituntut untuk beraktivitas dari mulai mengamati, menanya, mencoba, menalar sampai mengkomunikasikan. Sehingga proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam dan masyarakat agar aktivitas peserta didik lebih leluasa. Posisi guru bukan satu-satunya sumber, dan pembelajaran dimensi sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru. Mengingat dalam proses pembelajaran mengalami perubahan, maka sistem penilaianpun mengalami pergeseran dari semula melakukan penilaian melalui tes mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) berdasarkan proses dan hasil.

Berkaitan hal tersebut Benjamin S. Bloom (dalam Wahab, 2003: hlm. 59) mengelompokan hasil belajar ketiga ranah, yaitu 1) kognitif, 2) afektif dan 3) psikomotor.

Bentuk dan instrument penilaian untuk setiap aspek berbeda-beda. Penilaian untuk aspek pengetahuan dinilai diakhir kegiatan pembelajaran sebagai penilaian produk dengan menggunakan tes baik secara tertulis maupun lisan ataupun dalam bentuk penugasan. Penilaian untuk aspek sikap, khususnya sikap sosial dinilai selama proses pembelajaran berlangsung atau disebut penilaian proses dinilai dengan menggunakan instrument lembar observasi dilengkapi dengan rubric penilaian. Adapun penilaian aspek keterampilan dilakukan bisa di proses atau di akhir tergantung pada jenis keterampilannya, sehingga aspek yang dinilainya bisa proyek, kinerja atau portofolio dengan menggunakan rubrik penilaian tertentu.

Berdasarkan hasil analisis pemetaan jadwal kegiatan pembelajaran di semester 1, maka penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti menetapkan akan memusatkan pada Tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Pekerjaan Orang tuaku, dengan aspek-aspek yang akan dikembangkan terdiri dari 1) Pengetahuan: Pekerjaan petani, perkembangan teknologi, pelestarian lingkungan, luas dan keliling bangun gabungan, pekerjaan nelayan, kegiatan ekonomi, menulis cerita, pekerjaan pengrajin souvenir, pengolahan sampah, pekerjaan pengrajin kursi, pekerjaan penjahit baju, pola geometris, teknik kolase dengan kain dan kertas bekas. 2) Sikap: Cinta lingkungan dan kreatif. 3) Keterampilan: Mencari informasi, menghitung, memprediksi, menganalisis,

membandingkan, menyimpulkan, mengolah informasi, membuat bunga kertas, menganalisa, menulis dan menggambar.

Dilihat dari Proses pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Pekerjaan Orang tuaku, salah satu tujuannya agar peserta didik memiliki pengetahuan mencari informasi yang ditandai dengan dicapainya nilai hasil belajar yang optimal pada pembelajaran hari itu dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. Artinya ada peningkatan yang signifikan antara sebelum belajar dengan setelah belajar. Aspek lain yang diharapkan tumbuh secara optimal adalah sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif. Sikap cinta lingkungan dan kreatif khususnya pada pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Pekerjaan Orang tuaku merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dan tidak lepas dari penilaian guru agar dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan. Pada pembelajaran tersebut sikap dan nilai (afektif) jarang sekali mendapat perhatian.

“Menurut Asmani, nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Asmani 2012:40)”.

Sikap cinta lingkungan siswa dapat ditumbuhkan dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, dan peserta didik dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan suasana

kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aspek yang diamati dalam sikap cinta lingkungan dalam proses pembelajaran yaitu menyapu ruang kelas setiap pagi, menanam tumbuhan disekitar sekolah, menyiram tanaman disekitar sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Utami Munandar (2009) dalam Nurul Farida (2014: 11) bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dan mengembangkan dirinya secara kreatif meskipun dalam ukuran yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Hidup kreatif berarti mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan mencoba gagasan atau hal-hal baru.

Kreatif dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan praktek prektek atau masalah-masalah yang sering muncul pada proses pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah tersebut siswa dapat dengan kreatif menyelesaikan masalah tersebut. Aspek yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu memainkan peran yang positif berfikir kreatif, merumuskan dan mengidentifikasi masalah, tumbuh kembang mengatasi masalah, memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, melakukan daur ulang sampah.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah:

“Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Sehubungan dengan itu maka Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa

seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya”.

Pendapat menurut Vernon (dalam Fathurahman, 2007:3) mengatakan:

“Kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.”

Dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti mengamati adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Peneliti dikatakan berhasil jika 85% dari seluruh jumlah siswa di kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 2,66 atau lebih besar dari KKM yang ditentukan.

Perhatian terhadap ranah sikap ini khususnya pada sikap cinta lingkungan dan kreatif harus di tingkatkan agar tidak menimbulkan beberapa masalah seperti salah satunya adalah tidak terbentuknya sebuah perilaku peserta didik yang sesuai dengan sikap yang diharapkan sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti simpulkan bahwa sikap cinta lingkungan dalam penelitian ini merupakan keinginan untuk mempelajari bagaimana cara merawat lingkungan. Sikap kreatif dalam penelitian ini

merupakan keinginan untuk menumbuhkembangkan sikap kreatif yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Kenyataannya saat ini di kelas IV SD Negeri Muararajeun masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Perhatian terhadap sikap cinta lingkungan dan kreatif peserta didik masih kurang dari semua indikator sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik terutama dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis Pekerjaan Orang Tuaku yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan di sekolah SD Negeri Muararajeun saat ini adalah 2,6, sedangkan siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah kurang dari 85% dari jumlah seluruh siswa. Hal tersebut menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Berdasarkan hal diatas hasil belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 2,66. Dari hal tersebut perhatian terhadap sikap cinta lingkungan dan kreatif terutama pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan orang tuaku harus di tingkat agar mencapai nilai hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada sikap cinta lingkungan dan kreatif serta nilai hasil belajar yang ditingkatkan, hal ini di sebabkan pada kondisi yang terjadi dilapangan setelah peneliti melakukan observasi yang dilakukan sejak pertengahan januari 2016 hingga pertengahan maret 2016.

Berdasarkan catatan peneliti, ditemukan beberapa gejala yang dirasa perlu mendapatkan perlakuan serta pertimbangan khusus, yaitu mengenai permasalahan sikap cinta lingkungan dan kreatif peserta didik serta nilai hasil belajar di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Berdasarkan hal diatas, kemungkinan penyebab rendahnya perkembangan peserta didik pada sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta nilai hasil belajar berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas dan ketentuan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) Tema berbagai pekerjaan dan subtema pekerjaan orang tuaku merupakan pembelajaran sederhana namun pada kenyataannya peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada tema tersebut; (2) mayoritas siswa terkesan asal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (tidak teliti), sehingga tugas yang dibuat oleh siswa tidak selalu memuaskan. 3) siswa tidak pernah dibiasakan untuk memperhatikan sikap saat proses pembelajaran secara membudaya, sehingga hasil belajar yang menjadi orientasi adalah hasil belajar pada ranah kognitif saja. 4) Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan kreatif serta pemerolehan nilai hasil belajar siswa yang di sesuaikan dengan KKM yang ada di sekolah.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di Kelas IV tersebut khususnya, dan di SD Negeri Muararajeun secara keseluruhan. Padahal pembelajaran pada Tema Berbagai

Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku merupakan pembelajaran yang ada di kehidupan sehari-hari serta merupakan pembelajaran yang ada dalam kurikulum nasional.

Berdasarkan pertimbangan kondisi di atas, maka peneliti memilih suatu tindakan yang dimaksudkan dapat mengurangi atau memperbaiki kondisi tersebut. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery Learning*. Peneliti memilih model *Discovery Learning* karena model ini dirasa cocok untuk mengurangi atau memperbaiki permasalahan yang terjadi, alasan peneliti memilih model tindakan tersebut karena mengacu pada pengertian pendekatan yang dikemukakan oleh Menurut Suryosubroto, 2002: 192 mengemukakan *Discovery Learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi cara mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif.

Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006:203) mengatakan:

“metode *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Pengertian diatas dapat disimpulkan model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila teori belajar yang tidak disajikan dengan

pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sehingga berdasarkan pengertian model tersebut diatas peneliti menganggap model tersebut cenderung bersifat lebih luas. Sehingga saat akan melakukan tindakan, pemeliti tidak terpaku pada satu tehnik saja. Sehingga penggunaan model *Discovery Learning* dirasa lebih cocok dalam menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan kreatif serta meningkatkan nilai hasil belajar siswa dengan siswa dihadapkan pada kondisi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan model yang dikemukakan oleh Slameto untuk mengubah sikap, yaitu:

“Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif jadi luas. Hal ini akhirnya akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya” (Slameto, 2013: 191).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SD menjadi sangat tepat dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, (3) menggali kreatifitas siswa, (4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, (5) meningkatkan kerja sama antar siswa. hal tersebut lebih didukung lagi berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penerapan model *Discovery Learning* juga merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut model *Discovery Learning* dirasa memiliki hubungan erat dengan sikap cinta lingkungan dan kreatif yang ingin ditumbuhkan oleh peneliti karena model ini diyakini dapat menumbuhkan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dengan bersama-sama diajak untuk berperilaku cinta lingkungan dan kreatif dalam pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN DAN KREATIF SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di Kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah (*teacher center*).
2. Rendahnya peserta didik dalam menumbuhkan sikap cinta lingkungan seperti menyiram tanaman disekitar sekolah, tidak membuang sampah sembarangan dan menyapu ruangan kelas setiap pagi.
3. Rendahnya sikap kreatif peserta didik seperti melakukan daur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, membuat pupuk dari limbah hewani dan melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
4. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan perolehan nilai belum mencapai KKM.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang telah diidentifikasi, ternyata hanya beberapa saja yang akan diteliti disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

Masalah yang akan diteliti pada PTK dipusatkan pada upaya:

- 1) Penerapan model *Discovery Learning*.
- 2) Penumbuhan sikap cinta lingkungan sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan pada buku guru tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku.
- 3) Penumbuhan sikap kreatif sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan pada buku guru tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku.
- 4) Meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada Tema Berbagai Pekerjaan dan Sub Tema Pekerjaan Orang tuaku agar siswa mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah terdapat rumusan masalah umum dan khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada latar belakang diatas.

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa?

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung dengan Tema Berbagai Pekerjaan dan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku.

2. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah umum diatas lebih lanjut di jabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta meningkatkan nilai hasil belajar siswa?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?
- 3) Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?
- 4) Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?
- 5) Bagaimana bentuk penilaian yang dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?

- 6) Bagaimana bentuk penilaian yang dapat menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?
- 7) Bagaimana bentuk penilaian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
- 8) Seberapa optimal sikap cinta lingkungan tumbuh setelah menggunakan model *Discovery Learning*?
- 9) Sebetapa optimal sikap kreatif tumbuh setelah menggunakan model *Discovery Learning*?
- 10) Berapa besar peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di Kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa?
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
- c. Ingin mengetahui pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* agar dapat menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
- d. Ingin mengetahui pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
- e. Ingin mengetahui bentuk penilaian yang dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
- f. Ingin mengetahui bentuk penilaian yang dapat menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Subtema

Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

- g. Ingin mengetahui bentuk penilaian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
- h. Ingin mengetahui pengoptimalan sikap cinta lingkungan tumbuh setelah menggunakan model *Discovery Learning*.
- i. Ingin mengetahui pengoptimalan sikap kreatif tumbuh setelah menggunakan model *Discovery Learning*.
- j. Ingin mengetahui peningkatan rata-rata nilai hasil belajar setelah menggunakan model *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sebagai sumber acuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif dalam pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengolah perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana cara supaya peserta didik aktif dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajar Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

d. Bagi Peneliti

Peneliti melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti mendapat pengalaman dan wawasan pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Pekerjaan Orang Tuaku di sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan guru dalam melakukan perubahan untuk memperbaiki pembelajaran Tematik, Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV, sehingga dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan sikap kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa.